

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
MIGAS	REPUBLIKA	17	03-07-2002

Sudah Dua Pekan Gas Elpiji Langka

BOGOR — Ibu-ibu rumah tangga di Kota Bogor kemarin terlihat resah karena sulit mendapatkan gas elpiji. Mereka terpaksa kembali menggunakan kompor minyak tanah untuk keperluan dapur.

Wakil Himpunan Swasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana-Migas) Bogor Drs Hedy Hedian mengakui sudah dua minggu ini masyarakat Bogor sulit mendapatkan gas elpiji. Itu terjadi karena keterlambatan pasokan gas elpiji dari Pertamina.

Hedy mengatakan, agen elpiji di kota Bogor tidak ada yang sengaja menimbun. "Kalau ada yang menimbun, mari kita tindak bersama-sama," tegasnya.

Hedy bahkan berani menjamin kelangkaan gas elpiji di Bogor tak akan berlangsung lama. Menurutnya, pasokan dari Pertamina juga terlihat sudah mulai lancar kembali. Namun, ia menghimbau agar masyarakat tidak resah sebab pihak Hiswana-Migas ikut mengontrol pasokan gas dari Pertamina. Begitu juga bila terjadi penimbunan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Djoko (35), seorang pengecer gas elpiji yang selalu mangkal di Jl Raya Bojonggede, Kabupaten Bogor, mengatakan sudah dua minggu pasokan elpiji tersendat-sendat. "Pertamina tetap mengirim gas elpiji. Tapi jatah pengecer dikurangi," katanya.

Menurut Djoko, jumlah kiriman biasanya 100 hingga 200 tabung tiap pekan. Namun kini hanya 30 tabung bahkan maksimal 50 tabung per pekan.

Jumlah pasokan yang menurun itu, kata Djoko, tidak sebanding dengan jumlah permintaan pelanggan elpiji. Akibatnya masyarakat sulit memperoleh gas elpiji. Ibu-ibu rumah tangga di Bogor akhirnya beralih ke kompor minyak untuk keperluan sehari-hari.

Seorang pengecer lain, H Maman, mengungkapkan sudah sebulan pasokan gas elpiji tidak datang dari Pertamina. Akibatnya pelanggan mesti membeli elpiji ke tempat yang lebih jauh. "Harganya pun lebih mahal," ujar pedagang yang mangkal di Jl Cermai Ujung, Kota Bogor ini.

Maman menjelaskan, jika pelanggan meminta jasa pengantaran gas elpiji hingga ke rumah maka harganya menjadi Rp 30 ribu per tabung. Ini jelas lebih mahal dari harga sebelumnya yang hanya Rp 27 ribu per tabung.

Kelangkaan juga tak hanya terjadi di Bogor. Elpiji juga sempat langka di wilayah Jakarta. Harganya bahkan sempat berfluktuasi. "Kami pernah pesan harganya Rp 30 ribu. Lalu, tiba-tiba pengecer tadi mengembalikan Rp 3.000 kepada saya. Alasannya harganya turun lagi," ungkap Lili, warga Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.